

**PERAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD NEGERI 22 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

ALIFFIAH WIJAYANTI

NIM 20561004

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal :Pangajuan Skripsi
Kepada,
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
di-

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Aliffiah Wijayanti (20561004) Mahasiswa IAIN Curup prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “ **Peran Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh

Curup, **02** Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing 1


Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP.19641011 199203 1 002

Pembimbing 2


Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP.19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliffiah Wijayanti
Nim : 20561004
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 02 Februari 2024


Nim.20561004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 155 /In.34/F.TAR/LPP.00.9/2024

Nama : Aliffiah Wijayanti
NIM : 20561004
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

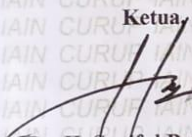
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

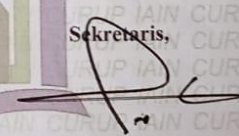
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,



Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002


Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

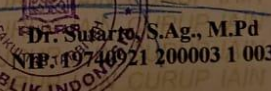
Penguji II,


Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005


Dr. Baryanto, M.M, M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Mengetahui,
Dekan




Dr. Suherjo, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarokatuh

Penulis senantiasa memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Manajemen perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong”** hingga selesai.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa kita ke zaman yang penuh pengetahuan. Penyelesaian tesis ini menghadirkan tantangan berat bagi penulis, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I ,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Terbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;
3. Bapak Dr.H.Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi 1.

4. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh teman di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah membantu penulis.

Sehubungan dengan segala bantuan serta arahan yang diberikan kepada penulis, kami mengucapkan banyak terima kasih. Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan setimpal atas kebaikan dan bantuannya dengan pahala yang banyak disisinya. *Aamin Ya Robbal'aalamin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh

Curup, 02 Februari 2024
Penulis

Aliffiah Wijayanti
Nim.20561004

MOTTO

***“KESABARAN DAN KETEKUNAN MEMBAWA HASIL
YANG LUAR BIASA”***

–Aliffiah Wijayanti–

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk :

1. Ya Allah, Engkaulah yang paling kaya, ilmu-Mu luas dan tak terbatas, dan Engkaulah yang paling mulia. Berkat dan kebaikanmu membantuku menyelesaikan skripsiku.
2. Secara istimewa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapakku tercinta Suwardi serta ibuku tercinta Lisnawati (almarhuma), yang sangat menyayangi dan membesarkan saya, merawat serta membahagiakan saya hingga sekarang. Mereka juga memberi saya dukungan berupa materi, motivasi, serta doa yang selalu menemaniku dalam segala hal yang kulakukan. Semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas dengan kebaikan yang berlimpah. Aamiin ya robbal'aalamin.
3. Semua anggota keluarga bapak serta ibu saya yang selalu memberikan pesan serta memotivasi saya untuk bekerja lebih keras serta fokus dalam proses perkuliahan.
4. Terima kasih atas segala bantuannya selama delapan semester ini khususnya kepada MPI A angkatan 2020. Semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* selalu melindungi kita semua.

Curup, 02 Februari 2024

Penulis

Aliffiah Wijayanti

Nim.20561004

**PERAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI
22 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Riset ini dilatar belakangi kurangnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang lebong.

Riset ini termasuk riset lapangan dengan menerapkan desain penelitian lapangan kualitatif serta metodologi penelitian deskriptif guna menjabarkan serta mendeskripsikan peran manajemen perpustakaan guna menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Subjek penelitiannya yakni pustakawan, dewan guru serta peserta didik. Sementara, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi, teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu (POAC) Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Meskipun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi, seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, bahan pustaka, biaya operasional dan pelayanan perpustakaannya agar lebih baik lagi.

Kata Kunci : Manajemen perpustakaan, Menumbuhkan, Minat membaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Perpustakaan	8
B. Minat Membaca.....	13
C. Prestasi Belajar	15
D. Kerangka Berpikir	17
E. Penelitian Relevan	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Tempat dan Waktu penelitian.....	21
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	24
G. Uji Keabsahan Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Kepala Sekolah.....	29
Tabel 4.2 Data Bangunan dan Infentaris Sekolah	30
Tabel 4.3 Data Guru	30
Tabel 4.4 Data Nama Guru dan Staf.....	31
Tabel 4.5 Data Siswa.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan pada saat ini menjadi pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Perpustakaan merupakan sarana belajar yang baik bagi setiap orang yang ingin mengembangkan wawasannya, karena di perpustakaan tersedia banyak jenis buku dan informasi.

Penggunaan perpustakaan pada era sekarang ini sudah semakin banyak dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan makin berkembangnya perpustakaan, dan pelayanan pusat-pusat informasi. Semakin banyak pula lapisan masyarakat yang ingin memanfaatkan perpustakaan, untuk mengetahui lebih banyak informasi yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tersedianya salah satu perpustakaan, yang bisa dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat yaitu perpustakaan umum. Menurut Bung Hatta, perpustakaan ibarat sumurnya ilmu pengetahuan. Karena di perpustakaan akan diperoleh berbagai jenis ilmu pengetahuan.¹

Terlebih lagi perpustakaan sekolah di SD Negeri 22 Rejang Lebong ini kurang mendapat perhatian dari fungsi manajemen nya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

Perpustakaan harus segera menyesuaikan diri dengan inovasi-inovasi yang muncul, bukannya tetap terkurung dalam dunianya sendiri. Perpustakaan berfungsi sebagai gudang informasi penting yang mendukung perkembangan institusi, khususnya institusi pendidikan,

¹ Ibid, h. 3.

dengan terus beradaptasi terhadap lanskap informasi yang bergerak cepat serta terus berkembang.²

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai perpustakaan sebagai fasilitas penting untuk menyelenggarakan pendidikan. Proses pendidikan melibatkan transformasi masukan menjadi hasil yang produktif dan berdampak. Dalam konteks sekolah, input mengacu pada siswa, sementara proses mencakup aktivitas pembelajaran. Sedangkan output pendidikan mengacu pada hasil proses pendidikan, yakni lulusan sekolah yang berprestasi serta mendapat penilaian unggul serta sempurna.³ Perpustakaan sekolah ialah elemen pengajaran yang penting. Perpustakaan sekolah terletak di dalam lingkungan sekolah serta diawasi oleh kepala sekolah. Perpustakaan sering kali dikelola oleh pustakawan atau anggota fakultas dan staf yang ditunjuk. Perpustakaan terutama dimanfaatkan oleh siswa serta guru yang bersangkutan dengan sekolah. Meski demikian, sekolah mempunyai kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan komite sekolah dari berbagai pihak untuk mengelola serta membina perpustakaan tersebut.⁴

Setiap lembaga pendidikan berupaya keras untuk mengakui pembelajaran yang luar biasa dengan cara: Memperhatikan peraturan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, khususnya pada pasal 1 ayat 1 mengenai sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pelatihan berperan peran penting dalam memenuhi tujuan pendidikan serta bermaksud menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat secara efektif mengembangkan keterampilan, budi pekerti, pengetahuan, serta akhlak mulia. UU No. 20 Tahun 2003 memperbolehkan pemanfaatan sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan

² Andi Ibrahim, S.Ag, S.S, M.Pd. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*. (Jakarta, Gunadarma Ilmu. 2015), hlm 1

³ Warlizasusi, Jumira, and Emmi Kholilah Harahap. "Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran di Sekolah dasar Negeri 114 Rejang Lebong". *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2022): 1-6.

⁴ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka,2014) hlm 1.17

pendidikan serta memperlancar pendayagunaan pelaksanaan kegiatan. Guna memenuhi tujuan pendidikan nasional, perlu dilaksanakan upaya yang signifikan serta berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang berkontribusi, termasuk keberadaan perpustakaan sekolah.⁵

Tujuan utama perpustakaan sekolah ialah memfasilitasi proses pendidikan dengan menawarkan bahan bacaan yang selaras dengan kurikulum sekolah serta memberikan informasi tambahan.⁶ Sementara Manajemen Perpustakaan mengacu pada koordinasi serta pengawasan sistematis terhadap sumber daya perpustakaan, dengan tujuan memastikan bahwa sumber daya tersebut dipergunakan secara efektif serta efisien guna memenuhi kewajiban, fungsi, serta tujuan perpustakaan.⁷

Mengenai perpustakaan sekolah, pembahasan ini akan fokus pada manajemen perpustakaan sekolah, yang melibatkan pemanfaatan SDM, material, serta alokasi anggaran secara efektif guna memenuhi tujuan perpustakaan. Mengingat fungsi perpustakaan sebagai sub-sistem dalam organisasi, yakni sekolah, maka penting untuk menetapkan tujuan perpustakaan sekolah yang jelas serta tepat. Perpustakaan memegang peranan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan sekolah berfungsi lebih dari sekedar sumber bahan bacaan rekreasional bagi anak-anak di waktu senggang mereka. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber daya, instrumen, serta media yang berharga guna mendapatkan pengetahuan. Perpustakaan harus mempunyai fasilitas khusus dan siap sedia untuk berkontribusi aktif terhadap pelaksanaan proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah hendaknya dilaksanakan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Pengelola harus menampilkan

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 2.

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) hlm 1.17

⁷ Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm 2.

komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugasnya guna memenuhi kemajuan serta memfasilitasi proses pendidikan di sekolah. Tujuannya ialah memfasilitasi proses pendidikan guna memastikan kelancaran pelaksanaan serta pencapaian hasil yang diinginkan.

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar di perlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.⁸

Prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan perolehan pengetahuan, sementara hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa. Istilah "prestasi" sering dipakai di banyak bidang serta aktivitas, termasuk bidang seperti seni, olahraga, serta pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. "Prestasi ialah output yang telah dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atau tugas yang diselesaikan." Prestasi belajar mengacu pada evaluasi hasil usaha pendidikan, yang sering diwakili oleh simbol, angka, huruf, atau kata-kata yang memperlihatkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa."⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, prestasi mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program. Pencapaian ini tidak mungkin dicapai oleh siapa pun yang tidak melaksanakan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh. Belajar ialah suatu proses seumur hidup yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia. Pendidikan dimulai pada masa bayi serta berlanjut sepanjang hidup seseorang¹⁰

⁸ M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Liqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022, pp.816-829E-ISSN:2614-8013, DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

⁹ M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.213

¹⁰ Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 141

Aktivitas belajar mengajar merupakan komponen mendasar dalam proses pendidikan di sekolah. Perkembangan aktivitas pembelajaran secara langsung mencerminkan kemajuan seluruh proses pendidikan. Penilaian ialah evaluasi terhadap hasil kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Slameto mengartikan belajar sebagai suatu proses yang disengaja yang dilakukan oleh seorang individu guna memenuhi transformasi tingkah lakunya secara umum, yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri serta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar ialah suatu proses holistik yang memfasilitasi seluruh perkembangan individu, baik aspek jasmani maupun rohani.¹¹

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.¹²

Kesimpulan peneliti menegaskan bahwa penyertaan perpustakaan sekolah ialah fasilitas pendidikan yang sangat penting, sehingga diharuskan keberadaannya di setiap lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai elemen pengajaran yang penting. Manajemen perpustakaan mengacu pada koordinasi serta pengawasan sistematis terhadap SDP sehingga dapat bekerja, berkarya, melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan berlandaskan tugas, fungsi serta tujuan perpustakaan. Peneliti juga telah menentukan bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam suatu program pendidikan.

Berlandaskan permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan observasi awal pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 dengan fokus pada

¹¹ Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal.2

¹² M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi: <http://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>

fungsi serta pengelolaan perpustakaan. Hal ini termasuk menilai tata letak serta penempatan buku di ruang yang relatif terbatas di perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong. Peneliti menemukan bahwa penataan buku dalam kondisi baik, penyusunan bukunya yang kurang menarik, ruangan yang kurang sejuk, serta kenyamanan pengunjung masih belum diperhatikan sehingga kurangnya minat baca peserta didik terhadap perpustakaan tersebut.¹³ Maka penulis tertarik serta mengangkat riset ini dengan judul: “ Peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Riset ini berfokus pada pembahasan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan riset ialah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

¹³ Ericca Ayu Juliana, *Pustakawan SD Negeri 22 Rejang Lebong*, Wawancara, Rabu 20 Juli 2022

4. Bagaimana pengawasan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Riset ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.
2. Menjelaskan pengorganisasian manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.
3. Menjelaskan pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.
4. Menjelaskan pengawasan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari riset ini, berikut penulis sajikan:

1. Secara Teoritis

Temuan riset ini akan menjadi bahan kajian serta referensi yang berharga bagi kemajuan ilmu komunikasi, khususnya di bidang ilmu perpustakaan. Selain itu, ini akan bermanfaat bagi siapa pun yang tertarik untuk melaksanakan riset serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai syarat kelulusan pendidikan sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman serta keahliannya dalam menerapkan informasi yang diperoleh dalam aktivitas pembelajarannya. Temuan riset ini dapat memberikan lebih banyak

wawasan mengenai pembelajaran Manajemen Perpustakaan di lingkungan sekolah.

- b. Bagi sekolah, menjadi bahan evaluasi guna membentuk totalitas berprestasi di lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa, bisa berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Perpustakaan

Manajemen ialah faktor penting yang berkorelasi signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Manajemen, sebagai perpaduan antara ilmu serta seni, mempunyai karakteristik berbeda yang memerlukan kajiannya sebagai suatu kumpulan pengetahuan. Pengelolaan sumber daya yang efisien memerlukan penerapan prosedur yang efektif guna memastikan produksi output yang unggul. Selain itu, manajemen yang sukses memerlukan kemampuan untuk mencapai tujuan, yang memerlukan upaya kolaboratif dalam kelompok. Adapun pengertian manajemen sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen

Manajemen bersumber dari kata "*to manage*" yang bermakna tindakan mengatur, mengurus, atau mengendalikan. Secara substantif, pengertian manajemen mencakup banyak tindakan yang terlibat dalam pengelolaan. Para ahli terminologi belum mencapai konsensus mengenai kata manajemen yang diterima secara universal. Kata "manajemen" diberikan beberapa interpretasi oleh para profesional berlandaskan bidang studi spesifik yang dianalisis.¹

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.²

¹ Moekiyat, *Kamus Management* (Bandung: Alumni, 1980), 320

² M. Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

Manajemen ialah disiplin ilmu yang melibatkan koordinasi yang sistematis serta terampil antara manusia serta sumber daya lainnya guna memenuhi tujuan tertentu secara efisien serta efektif.³

Manajemen ialah suatu disiplin ilmu dan seni yang melibatkan motivasi serta inspirasi individu untuk bekerja menuju tujuan yang dirumuskan bersama. Hal ini memerlukan landasan pengetahuan mendasar, kemampuan menganalisis situasi serta SDM yang ada, serta kemampuan merancang strategi yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan yang saling berhubungan guna memenuhi tujuan.⁴

George R. Terry mengklaim manajemen mencakup tindakan yang dilaksanakan oleh orang-orang guna memenuhi tujuan, di mana mereka mengerahkan upaya terbaiknya melalui tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang tindakan yang tepat untuk dilaksanakan, identifikasi metode yang akan dipakai, pemahaman tentang pendekatan yang tepat, serta evaluasi efektivitas upaya mereka.⁵

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah di rancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.⁶

Berlandaskan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen meliputi seluruh tindakan mulai dari perencanaan, pengawasan, koordinasi, serta pelaksanaan. Operasional yang dilaksanakan berupaya berjalan lancar dalam mencapai efektifitas serta efisiensi yang optimal.

³ Malayu S.P Hasibuan, Op.cit, hal. 2

⁴ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

⁵ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.

⁶ M. Yanto," Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1,2021

George Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengklaim manajemen mempunyai beberapa fungsi yakni:

a. Perencanaan (*Planning*)

Mengacu pada identifikasi tugas-tugas yang perlu diselesaikan oleh tim guna memenuhi tujuan yang ditentukan.⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing bersumber dari kata Yunani “organon” yang berarti alat, mengacu pada pengaturan operasi yang sistematis dengan maksud memenuhi tujuan, serta alokasi setiap kelompok kepada seorang manajer.⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Mengacu pada tindakan memotivasi serta menginspirasi anggota kelompok untuk secara aktif mencapai tujuan perusahaan serta anggota individu, didorong oleh aspirasi mereka sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

d. Sebutan *controlling* lebih sering dipakai karena implikasinya yang lebih luas, termasuk tindakan seperti menetapkan standar, memantau kinerja, serta menerapkan langkah korektif.¹⁰

Berlandaskan jabaran di atas, disimpulkan bahwa manajemen itu memiliki beberapa fungsi, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan ialah ruang khusus di dalam gedung atau keseluruhan struktur itu sendiri yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku serta publikasi lainnya. Materi-materi ini sering

⁷ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hal.

⁸ George R Terry, *Op.cit*, hal. 28

⁹ George R. Terry, *Op.cit*, hal. 313

¹⁰ T Hani Handoko, *Op.cit*, hal. 359

kali disusun dengan cara tertentu serta dimaksudkan untuk dipakai oleh pembaca, bukan untuk tujuan komersial.¹¹

Mengelola perpustakaan yang efektif memerlukan kemampuan manajerial yang mahir guna menjamin operasionalnya selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. Kemahiran dalam manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan serta melaksanakannya dengan sukses serta efisien. Kemahiran dalam manajemen perpustakaan sangat penting guna memastikan kelancaran operasionalnya. Ilmu manajemen memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan guna mengatur aktivitas semua individu di dalam perpustakaan secara efektif.

Perpustakaan ialah kumpulan buku serta majalah. Perpustakaan, yang sering kali didanai serta dikelola oleh kota atau organisasi, biasanya dipandang sebagai kumpulan besar koleksi yang dapat diakses oleh mereka yang, rata-rata, tidak memiliki kemampuan untuk membeli buku dalam jumlah besar secara mandiri. Meski terlihat sebagai koleksi pribadi, fungsi utamanya ialah untuk melayani masyarakat. Berikut pengertian perpustakaan menurut para ahli:

- a. Sutarno mengklaim perpustakaan ialah suatu ruang khusus di dalam suatu struktur atau bangunan itu sendiri yang menampung berbagai macam buku yang telah dikurasi, ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan akses serta pemakaian pembaca kapan pun diperlukan.¹²
- b. Sulisty Basuki mengartikan perpustakaan sebagai suatu ruang atau bangunan khusus yang dipakai untuk menyimpan buku-buku serta terbitan lainnya, sering kali diselenggarakan dengan cara

¹¹ Sulisty Basuki, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: PT. Gramedia: 1993), hal.

¹² Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). hal.7.

tertentu, dengan maksud memberikan akses kepada pembaca, bukan untuk tujuan komersial.¹³

- c. Adjat Sakri mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu lembaga yang menghimpun perpustakaan serta menawarkan sumber daya bagi individu untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut.¹⁴

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan ialah suatu kesatuan organisasi yang berfungsi sebagai ruang fisik untuk berkumpul, melestarikan, serta mengelola koleksi buku serta bahan bacaan lainnya. Koleksi-koleksi tersebut diatur, ditata, serta ditatausahakan secara khusus guna menjamin kemudahan akses serta pemanfaatan secara terus-menerus oleh para pencari informasi.

3. Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan, sebagai lembaga pendidikan serta penyedia informasi, dapat memenuhi kinerja optimal melalui administrasi yang efektif. Hal ini menjamin seluruh operasional institusi selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penulis menjabarkan pengertian manajemen perpustakaan menurut para ahli:

1. Bafadal mendefinisikan manajemen perpustakaan sebagai penggunaan sistematis fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengaturan) guna memenuhi tujuan perpustakaan sekolah secara efisien serta efektif.¹⁵
2. Lasa mendefinisikan manajemen perpustakaan sebagai pemanfaatan strategis SDM, informasi, sistem, serta sumber pendanaan guna memenuhi tujuan perpustakaan, sekaligus mengutamakan tanggung jawab, peran, serta keahlian manajemen.¹⁶

¹³ Sulisty Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003). hal. 5.

¹⁴ Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992). hal. 32.

¹⁵ Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara, hal.

¹⁶ Lasa H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

3. Iskandar mengungkapkan manajemen perpustakaan melibatkan koordinasi serta pengawasan sistematis terhadap SDP guna memastikan bahwa mereka secara efektif memenuhi tujuan, fungsi, serta sasaran perpustakaan.¹⁷

Berlandaskan jabaran di atas, disimpulkan manajemen perpustakaan ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap perpustakaan untuk mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) guna memenuhi tujuan perpustakaan tersebut.

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Minat berkorelasi signifikan terhadap minat seseorang, khususnya dalam bidang membaca. Pembaca yang antusias akan sangat menikmati membaca serta dengan mudah memahami materi. Motivasi intrinsik ialah katalis kuat untuk terlibat dalam suatu aktivitas.

Syaiful Bahri Djamaroh mengklaim minat mengacu pada kecenderungan yang konsisten untuk fokus serta menyimpan informasi tentang berbagai aktivitas.¹⁸ Minat didefinisikan sebagai disposisi yang menguntungkan terhadap unsur-unsur lingkungan. Slameto mengungkapkan minat ialah kecenderungan serta antusiasme bawaan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, terlepas dari pengaruh atau instruksi eksternal.¹⁹ Minat dapat diartikan sebagai pengakuan akan adanya korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Intensitas serta kedekatan suatu koneksi berkorelasi langsung dengan tingkat minatnya.²⁰ Hurlock menegaskan bahwa minat berfungsi sebagai kekuatan motivasi yang memberikan insentif kepada individu untuk mengejar keinginannya, asalkan mereka mempunyai kebebasan

¹⁷ Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 133

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 180

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumiaksara, 2006, 123

untuk membuat pilihan.²¹ Saat melihat potensi keuntungan, orang merasakan rasa ingin tahu. Hal ini akan menghasilkan kepuasan.

2. Pengertian Membaca

Membaca mempunyai arti penting dalam pencarian informasi serta perluasan pengetahuan. Perolehan ilmu pengetahuan sebagian besar dicapai melalui membaca. Kemahiran membaca memungkinkan individu untuk mengidentifikasi serta memahami kata-kata serta representasi visual, serta memahami, memahami, serta menilai konsep-konsep yang disajikan oleh penulis dalam sebuah bacaan.

Membaca ialah aktivitas kognitif untuk memperoleh pemahaman melalui interpretasi simbol-simbol tertulis, yakni huruf serta kata. Membaca dapat didefinisikan sebagai tindakan terlibat dalam proses kognitif untuk memahami isi tertulis.²²

Membaca ialah kapasitas serta kemahiran kognitif untuk memahami serta memperoleh makna dari teks tertulis. Edward L. Thorndike sebagaimana dikutip Nurhadi mengungkapkan “*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*”, berpendapat bahwa proses membaca pada hakikatnya tidak dapat dibedakan dengan proses kognitif berpikir serta bernalar. Selama tindakan membaca, beberapa proses kognitif dapat dilihat, termasuk mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, mengeksplorasi, memeriksa, menyusun, serta pada akhirnya, memanfaatkan informasi yang disajikan dalam teks. Membaca memerlukan kapasitas intelektual tingkat tinggi.²³ Karena potensinya untuk memperoleh perspektif, sikap, serta perilaku yang menguntungkan.

3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca mengacu pada kecenderungan yang baik serta antusiasme tulus yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca.

²¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT Erlangga, 1999, 144

²² Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, 5

²³ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2008,13

Herman Wahadaniah sebagaimana dikutip Irma Yuliani, mengartikan minat membaca sebagai pemusatan yang mendalam serta intens disertai rasa senang terhadap kegiatan membaca. Minat ini dapat memotivasi individu untuk membaca secara sukarela, baik melalui inisiatif sendiri atau dengan dukungan eksternal.²⁴ Berlandaskan pandangan di atas, keinginan membaca ialah salah satu faktor pendorong yang mendorong seseorang guna memusatkan perhatian, merasakan rasa ingin tahu, serta menikmati kegiatan membaca, sehingga mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan membaca secara sukarela. Minat membaca bukanlah sifat bawaan dalam diri seseorang. Meski demikian, menumbuhkan minat membaca sangatlah penting sejak dini.

Suwaryono Wiryodijoyo mengklaim kolaborasi antara guru serta orang tua merupakan pendekatan yang layak dilaksanakan, dengan maksud meningkatkan minat membaca.²⁵ Sementara komponen minat meliputi kenikmatan membaca, keteraturan membaca, serta kesadaran akan manfaat membaca. Perspektif di atas mengindikasikan minat membaca mencakup faktor-faktor seperti perhatian, keinginan, motivasi, serta kesenangan yang bersumber dari sumber internal serta eksternal. Minat ini dipupuk oleh usaha yang gigih serta kecenderungan untuk melaksanakan kegiatan membaca secara rutin. Perhatiannya terlihat dari dedikasinya terhadap kegiatan membaca serta kecenderungannya yang kuat terhadap membaca.

²⁴ Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul,Yogyakarta* TA 2011/2012, Skripsi, Jurusan PPSD UNY

²⁵ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989,193

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Istilah “prestasi” bersumber dari kata Belanda “prestatie”. Dalam bahasa Indonesia, istilah “prestasi” diterjemahkan menjadi “hasil dari usaha”.²⁶ Prestasi belajar seringkali dikaitkan dengan perolehan informasi, sedangkan hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa. Istilah "prestasi" sering dipakai dalam berbagai bidang dan upaya, termasuk disiplin ilmu seperti seni, atletik, serta pendidikan, dengan penekanan khusus pada pembelajaran.

Berikut pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli:

- a. Prestasi Belajar menurut Sumadi Suryabrata ialah suatu ukuran terukur yang ditetapkan oleh pendidik pada suatu bidang studi tertentu untuk menilai kemajuan atau tingkat keberhasilan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
- b. Prestasi Belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Siti Pratini, mengacu pada hasil yang dicapai seseorang melalui pelaksanaan upaya pendidikan.
- c. Menurut Bukhari M.Ed, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dicapai saat ini.

Berlandaskan jabaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dari proses pembelajaran.

²⁶ Kurniawan, Aris. (2015). *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahlibeserta-macamnya/. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019*

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto bahwa pencapaian pembelajaran selalu menjadi isu yang terus-menerus sepanjang sejarah umat manusia. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa individu terus berupaya mencapai prestasi sesuai dengan domain dan kemampuan spesifiknya.

²⁷Adapun fungsi prestasi fungsi prestasi belajar ialah:

1. Prestasi belajar berfungsi sebagai tolak ukur kualitas dan luasnya pengetahuan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa menampilkan tingkat pemahaman dan kemahiran mereka terhadap konten pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Dengan memeriksa hasil pembelajaran, seseorang dapat dengan cepat menilai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman atau kemahiran siswa dalam materi pendidikan atau isi topik tertentu.
2. Prestasi belajar berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu bawaan terhadap pengetahuan. Psikolog sering menyebut hal ini sebagai kecenderungan rasa ingin tahu, yang merupakan kebutuhan mendasar manusia yang meluas ke siswa yang mencari kepuasan dengan mencapai tingkat keberhasilan akademis yang tinggi.
3. Prestasi belajar sebagai sumber ilmu pengetahuan dan katalis inovasi pendidikan. Asumsinya ialah bahwa prestasi belajar dapat berfungsi sebagai katalis bagi siswa untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga dapat berfungsi sebagai alat penilaian untuk meningkatkan standar pendidikan.
4. Prestasi belajar merupakan indikasi dari faktor internal dan eksternal. Indikasi internal berarti bahwa capaian pembelajaran yang dicapai dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur derajat

²⁷ Purwanto Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003),hal.155

produksi suatu lembaga pendidikan. Selain itu, prestasi belajar yang tinggi dan rendah dapat berfungsi sebagai ukuran eksternal untuk menilai kemajuan siswa dalam masyarakat.

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia.²⁸

D. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat baca di SD Negeri 22 Rejang Lebong dalam aspek kurangnya minat baca siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa menjadi salah satu problematika serius yang dihadapi sekolah. Maka dari itu sekolah menerapkan kegiatan perpustakaan. Pentingnya kegiatan perpustakaan ini harus dilaksanakan dengan manajemen yang tepat dan serius.

Pentingnya hal ini maka dalam penelitian ini penulis akan melihat serta menganalisis manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

E. Penelitian Relevan

Peneliti akan menyusun ringkasan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang akan dilakukan. Berikut ialah rangkuman termuan terdahulu yang relevan:

1. Siti Rostanti M, Antonius M. Golung, Ferry F. I. A Koagouw penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tedore Kepulauan ”. Menurut hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan perpustakaan menghasilkan hasil yang memuaskan, di mana peserta

²⁸ M. Yanto,” Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol.2, no.1, Juni 2018 STAIN DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

didik memperoleh sumber belajar yang dapat lebih mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.²⁹

2. Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, Missriani Missriani penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Raja”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa administrasi perpustakaan tidak berdampak pada kinerja belajar, namun terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dan prestasi belajar.³⁰
3. Nopianti Nopianti, Erma Yuulaini, Diana Widhi Rachmawati penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Pali”. Hasilnya menampilkan bahwa pengelolaan perpustakaan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menampilkan bahwa rata-rata skor akhir angket petugas perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan ialah 92%, sehingga masuk dalam kategori “sangat baik”. Selain itu motivasi belajar siswa di perpustakaan sebesar 97,3% juga tergolong “sangat baik”.³¹
4. Anis Zohriah, jurnal penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Temuan menampilkan bahwa administrasi perpustakaan sangat efektif dan tujuan yang diharapkan hampir tercapai. Hal ini terlihat dari keteraturan dan semangat siswa memanfaatkan perpustakaan, serta tercatatnya daftar kunjungan siswa.³²

²⁹ Siti Rostanti M, Antonius M.Golung, Ferry f. I. A Koagouw, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan”, (2020)

³⁰ Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, Missriani Missriani, “Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa” *Cahaya Pendidikan* (2020)

³¹ Nopianti Nopianti, Erma Yuulaini, Diana Widhi Rachmawati “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Pali” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Akuntansi* (2019)

³² Anis Zohriah, “Jurnal Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten* (2016)

5. Izzaroh Della Al Irfani, Muhamad Sholeh, Jurnal penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”. Temuan penelitian menampilkan bahwa kehadiran perpustakaan digital memudahkan akses siswa terhadap sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka di sekolah. Kehadiran pengelolaan atau penyelenggaraan perpustakaan digital yang efektif sangat erat kaitannya dengan minat membaca anak.³³

³³ Izzaroh Della Al Irfani, Muhamad Sholeh, “Jurnal Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, dipakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat membaca serta mencapai prestasi optimal bagi peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, ialah pendekatan penelitian yang dipakai untuk menginvestigasi kondisi alamiah dari objek penelitian. Sugiyono juga menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah, mengakses langsung sumber data, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.
2. Sifat penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, di mana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, dan tidak menitikberatkan pada aspek angka.
3. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada hasil atau luaran akhir.
4. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam data yang diamati.³⁴

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, melibatkan aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Pendekatan ini bersifat holistik dan menggambarkan fenomena tersebut melalui pendeskripsian memakai kata-kata dan bahasa secara sistematis.³⁵ Penelitian ini termasuk

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

ke dalam domain ilmu sosial, di mana pelaksanaannya dilakukan secara orisinal.³⁶

Sukmadinata mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif, penelitian tersebut memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks dan memberikan arahan untuk penelitian lanjutan. Siddiq dan Choiri berpendapat bahwa penelitian kualitatif bercirikan deskriptif, dengan data sebagian besar berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif deskriptif berpusat pada pengumpulan data deskriptif yang signifikan, yang kemudian disajikan melalui laporan dan deskripsi.³⁷

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Oleh karena itu, subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, pustakawan, dewan guru, dan peserta didik dari SD Negeri 22 Rejang Lebong. Dengan melibatkan pihak-pihak tersebut, diharapkan informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tanggapan kepala perpustakaan, pustakawan, dewan guru, dan beberapa peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong, Curup, Bengkulu, dalam rentang waktu antara tanggal 13 Desember 2023 hingga 12 Maret 2024.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, data memiliki peran krusial sebagai salah satu komponen utama, di mana data tersebut menjadi materi dasar untuk menghasilkan informasi yang memberikan gambaran khusus mengenai

³⁶ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130. DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

³⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

objek penelitian. Data merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi suatu masalah atau merespon pertanyaan penelitian.³⁸ Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer sering disebut sebagai data asli atau baru, serta memiliki karakteristik yang terkini. Biasanya, peneliti memperoleh data primer melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data primer melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Perpustakaan, siswa/i, dan anggota dewan guru di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang peneliti peroleh dari sumber yang ada. Dalam lingkup penelitian ini, penulis akan menyelidiki materi sekunder, seperti foto atau catatan sekolah, yang bersumber dari berbagai sumber, termasuk instruktur, arsip sekolah, atau akun media sosial resmi yang terafiliasi dengan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian.³⁹ Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus siap untuk terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dengan melakukan pengumpulan data di lapangan.

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dan obyektif, penulis dalam penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

³⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 222

1. Observasi.

Kemampuan mengamati dengan memakai panca indera dan didukung oleh indera lainnya merupakan dasar dari metode observasi. Metode ini juga bisa dijelaskan sebagai cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengindraan. Penerapan metode observasi bertujuan agar peneliti dapat langsung merasakan dan mencatat kondisi aktual selama penelitian, tanpa keterlibatan perangkat lain, guna memahami semua fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik observasi untuk mengamati bagaimana manajemen perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat membaca dan mencapai prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Observasi tersebut dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merujuk pada proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang dapat dilakukan secara langsung atau melalui percakapan, dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat dua peran utama, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara yang memberikan jawaban.⁴¹

Dalam rangka kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan kepala perpustakaan, dewan guru, dan siswa. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang bertanya kepada kepala perpustakaan, dewan guru, serta siswa sebagai responden yang memberikan jawaban.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 118

⁴¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 137

3. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengakses dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.⁴²

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti memakai metodologi dokumentasi untuk mencari foto atau makalah yang dapat menyempurnakan dan memperkuat data yang ada. Misalnya, catatan yang berkaitan dengan prestasi siswa atau dokumen relevan lainnya yang mungkin dapat memberikan data lebih lanjut bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berlandaskan metode yang diajukan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus-menerus hingga mencapai kesimpulan yang komprehensif. Kegiatan analisis data mencakup pengurangan data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁴³

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Merupakan tindakan seleksi dan rangkuman elemen-elemen kunci, dengan porsi penekanan pada aspek-aspek yang signifikan dan relevan dengan tema penelitian. Biasanya, data yang dikumpulkan dari lapangan memiliki keberagaman dan jumlah yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan pengurangan data untuk memudahkan langkah selanjutnya, yakni penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah tahap seleksi dan ringkasan data selesai, langkah selanjutnya ialah melakukan display data. Presentasi data dilakukan secara rinci dan sistematis, disusun dalam format yang telah disiapkan.

⁴² Hardani et al, h 150

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

Perlu dicatat bahwa data yang ditampilkan pada tahap ini bersifat provisional, berfungsi sebagai alat bantu penulis untuk memverifikasi keabsahan informasi. Setelah melewati tahap pemeriksaan dan keabsahan data terkonfirmasi, langkah berikutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat provisional, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pertama dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang dapat diandalkan dan masuk akal ketika peneliti kembali mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.⁴⁴

Dalam konteks penelitian ini, data yang telah diperoleh sebelumnya dibandingkan dengan hasil data dari wawancara dengan subjek informan. Tujuan dari perbandingan ini ialah untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik evaluasi keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Moleong menggambarkan triangulasi sebagai metode penilaian keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber (triangulasi sumber), berbagai metode (triangulasi teknik), atau waktu yang berbeda (triangulasi waktu).⁴⁵ Peneliti akan memanfaatkan ketiga teknik tersebut, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan melakukan evaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 252

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

Peneliti akan menerapkan teknik wawancara atau observasi pada beberapa sumber untuk menguji validitas data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan mengevaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, tetapi memakai metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti akan menerapkan teknik wawancara dan observasi pada kepala sekolah. Jika temuan menampilkan adanya disparitas data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk mencapai tingkat kebenaran dan keandalan data yang lebih tinggi.

3. Triangulasi waktu

Dengan menerapkan teknik triangulasi waktu, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara pada pagi hari, di mana informan masih memiliki kesegaran pikiran, sehingga menghasilkan data yang lebih valid. Hal ini memungkinkan pengecekan keabsahan data pada waktu lain memakai teknik yang sama atau berbeda.

Penelitian ini memakai penilaian keabsahan data melalui pemanfaatan triangulasi yang mencakup integrasi beberapa sumber dan pendekatan. Oleh karena itu, sepanjang penelitian, keabsahan data dinilai dengan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan penggunaan prosedur pengujian yang beragam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 22 Rejang Lebong

Pada tahun 1955, Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong didirikan dengan awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri, yang awal pendiriannya berasal dari inisiatif Masyarakat Desa Sumber Bening. Kemudian, sekolah ini diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi pembangunan sekolah berada di Desa Sumber Bening, dengan luas tanah 4.106 M² yang diberikan melalui hibah oleh masyarakat Desa Sumber Bening itu sendiri. Proses pembangunan dan penentuan lokasi dipimpin oleh Bapak Paimin Suwiryo, seorang sesepuh desa, dengan kepala desa saat itu ialah Bapak Muhtar (Alm). Pada awalnya, lahan yang dipakai untuk pembangunan sekolah ini sebenarnya ditujukan untuk bangunan Balai Desa. Mengingat luasnya lokasi, pemerintah desa memutuskan untuk menukar lokasi pembangunan Balai Desa dengan Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong.

Ketika sekolah ini pertama kali didirikan, bangunannya terdiri dari dua ruangan atau kelas dengan atap yang terbuat dari ilalang, dinding dari bambu, dan lantai masih berupa tanah. Kedua kelas tersebut dipakai untuk menampung sekitar 30 siswa. Pada periode tersebut, jumlah tenaga pendidik yang tersedia hanya sebanyak 3 orang, yang terdiri dari Bapak Sukardi sebagai kepala sekolah, dan dua orang lainnya sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1976, Sekolah Dasar Negeri ini mengalami musibah alam berupa angin topan yang menyebabkan robohnya bangunan sekolah. Kejadian ini mengakibatkan terhentinya sementara proses belajar mengajar, dan para siswa dipindahkan ke Balai Desa Sumber

Bening. Pada pertengahan tahun 1976, sekolah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat dalam bentuk Sekolah Dasar Inpres dengan bangunan semi permanen. Setelah pembangunan selesai, para siswa yang sebelumnya belajar di Balai Desa dikembalikan ke sekolah tersebut untuk melanjutkan proses belajar mengajar.

Pada tahun 1979, sekolah ini kembali mendapatkan bantuan berupa satu gedung belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah, yakni almarhum Bapak Sarif. Pada periode tersebut, jumlah murid di sekolah ini sekitar 130 orang. Pada tahun 1980, Sekolah Dasar ini terbagi menjadi dua lokasi, di mana salah satunya menjadi SD Negeri dan yang lainnya menjadi SD Inpres. Waktu belajar diatur dengan SD Negeri beroperasi pada shift sore dan SD Inpres pada shift pagi. SD Inpres dipimpin oleh almarhum Bapak Suwandi, sementara SD Negeri dikepalai oleh almarhum Bapak Sarif Ali.

Tahun 1982 menjadi tahun yang penting bagi SD Negeri, karena pada periode tersebut sekolah ini menerima bantuan dari pemerintah Jepang. Dengan bantuan tersebut, SD Negeri kemudian dikenal sebagai Sekolah Dasar Negeri Sumber Bening, yang disebut sebagai SD Lengkap. Pada tahun 1983, SD Inpres mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri No. 33 Sumber Bening, sedangkan SD Negeri berganti nama menjadi SD Negeri 48 Sumber Bening. Perlu dicatat bahwa letak SD Negeri 33 berada di bagian depan, sementara SD Negeri 48 terletak di bagian belakang.

Sejalan dengan perkembangan wilayah di Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri 33 Sumber Bening mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 05 Selupu Rejang. Pada periode tersebut, kepemimpinan dipegang oleh Bapak Basuki Wardoyo, S.Pd hingga tahun 2011. Pada waktu itu, sekolah ini telah memiliki enam kelas pembelajaran, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang UKS.

Mulai tahun 2011 hingga pertengahan tahun 2013, terjadi perubahan kepemimpinan di sekolah ini, di mana Bapak Basuki Wardoyo, S.Pd digantikan oleh almarhum Bapak Abdul Murot, S.Pd. Beliau melanjutkan program pembangunan pagar sekolah yang sebelumnya telah diinisiasi oleh Bapak Basuki Wardoyo. Pada pertengahan tahun 2019, terjadi kembali pergantian kepala sekolah di mana Bapak Hanafi, M.Pd menjabat dan masih memegang jabatan tersebut hingga saat ini. Dengan adanya perubahan kepemimpinan dan sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan, sekolah ini mencapai perkembangan signifikan, baik dari segi infrastruktur bangunan, fasilitas pendidikan, maupun keberadaan tenaga pendidik yang terampil dan berkualitas.¹

Pada awal berdiri sekolah dan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Daftar Nama Kepala Sekolah SDN 22
Rejang Lebong**

No	Nama	Tahun
1	Sukardi	1955-1975
2	Syaruf Ali.B	1975-1983
3	Sugiarto	1983-1991
4	Dahlia	1991-2004
5	Basuki Wardoyo, S.Pd	2002-2011
6	Abdul Murot, S.Pd	2022-2013
7	Surismawati, S.Pd	2013-2019
8	Hanafi, M.Pd	2019-Sekarang

Sumber: Dokumen SDN 22 Rejang Lebong

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Berlandaskan data yang diperoleh, SD Negeri 22 Rejang Lebong telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas ini khusus dibangun untuk memperlancar

¹ Data dari staf TU SD Negeri 22 Rejang Lebong

kelancaran terlaksananya kegiatan pendidikan di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Sekolah menyediakan ruang belajar yang cukup dan berbagai fasilitas tambahan, antara lain perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang UKS, dan musala. Halaman sekolah terpelihara dengan baik dan teratur.

Berikut ialah daftar sarana prasarana yang terdapat di SD Negeri 22 Rejang Lebong:

Tabel 4.2: Daftar Bangunan dan Infentaris Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru / Kantor	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar / Kelas	11	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	2	Baik

Sumber: Dokumen SDN 22 Rejang Lebong

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan individu yang berperan sebagai tenaga pengajar dan bertanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pengajaran, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Kondisi ini karena latar belakang pendidikan, posisi, dan tugas yang diemban di suatu lembaga pendidikan. Guru memiliki peran kunci dalam bidang studi yang merupakan keahliannya, karena mereka berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru atau pendidik yang memiliki profesionalitas sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Berikut ialah daftar data mengenai guru dan pegawai di SD Negeri 22 Rejang Lebong:

Tabel 4.3: Data Guru SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru Kelas	-	-	-	-	13	-	-
3	Guru Agama	-	-	-	-	1	-	-
4	Guru PJOK	-	-	1	-	-	-	-
5	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-
6	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
7	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
8	Guru Honor	-	-	-	-	2	-	-
9	TU Honor	-	-	-	-	2	-	-
10	Tenaga Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	-
11	Satpam	1	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		3	-	1	-	19	-	-

Sumber: Dokumen SDN 22 Rejang Lebong

Tabel 4.4: Daftar Nama-Nama Guru, Staf, Penjaga dan Satpam SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan	Status
1	Hanafi, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Surismawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Sumiyah, S,Pd	Guru Kelas V B	PNS
4	Sularti, S.Pd	Guru Kelas VI A	PNS
5	Timbul Heryanto, S.Pd	Guru Kelas VI B	PNS
6	Nasiatul Asma, S,Pd	Guru Kelas I B	PNS
7	Metty Melly. S,Pd	Guru Kelas II A	PNS
8	Pariyah, S.Pd	Guru Kelas I A	PNS
9	Suhardi, A.Ma.Pd	Guru PJOK	PNS
10	Kusman, S.Pd	Guru Kelas III B	PNS
11	Farida, S.Pd	Guru Kelas II B	PNS
12	Suharto, S.Pd	Guru Kelas IV B	PNS
13	Sitawati, S.Pd.SD	Guru Kelas IV A	PNS
14	Boini, S,Pd	Guru kelas V A	PNS
15	Suryani Juwita, S.Pd.SD	Guru Kelas I C	PNS
16	M. Syafiq, S.Ag	Guru PAI	PNS

17	Khairunnisa, S.Pd	Guru Kelas IIIA	PNS
18 ^a	Munajad	Penjaga Sekolah	PNS
19 ^b	Toni Hartono, S.Pd.I	Operator Sekolah	Honorar
20 ^c	Chikita Trisna Ningsih	Perpustakaan	Honorar
21 ^d	Ericca Ayu Juliana, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS
22 ^e	Lidiawati, S.Pd	Guru Kesenian	Honorar
23 ^f	Niken Renata	Guru PAI	Honorar
24	Dwi Amanda	Satpam	Honorar

Sumber: Dokumen SDN 22 Rejang Lebong

4. Keadaan Siswa

Dari informasi yang terdokumentasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 22 Rejang Lebong saat ini mencapai 349 orang, dengan rincian 178 siswa laki-laki dan 171 siswi perempuan. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Jumlah Siswa SD Negeri 22 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	IA	14	11
2	IB	15	10
3	IC	16	10
4	IIA	13	10
5	IIB	14	16
6	IIIA	15	16
7	IIIB	14	13
8	IVA	11	13
9	IVB	16	10
10	VA	12	18
11	VB	12	17
12	VIA	14	14
13	VIB	12	13
	Jumlah	178	171

Sumber: Dokumen SDN 22 Rejang Lebong

5. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 22 Rejang Lebong

a. Visi SD Negeri 22 Rejang Lebong

“Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan karakter bangsa”.

b. Misi SD Negeri 22 Rejang Lebong

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Menciptakan kompetensi siswa yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menumbuhkan selalu rasa cinta terhadap bangsa dengan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
5. Menciptakan sekolah yang indah, rapi dan nyaman.²

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, sesuai dengan masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang akan dianalisis dalam bagian ini berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada peran manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca, dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal bagi peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif, dengan data yang disajikan dalam bentuk narasi dan diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat wawancara.

Selama prosedur wawancara yang dilakukan oleh peneliti, serangkaian pertanyaan berbeda diajukan kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, guru, dan siswa secara individu dan dengan cara yang berbeda. Temuan wawancara selengkapnya, termasuk pertanyaan, tanggapan, dan analisis yang diberikan oleh masing-masing responden, disajikan dalam uraian berikut:

² Data dari Staf TU SDN 22 Rejang Lebong

1. Peran manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

Untuk memahami peran manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca guna meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 22 Rejang Lebong, peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, diantaranya:

1.1. Perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Perencanaan adalah Proses analitis atau cara pemakaian yang meliputi penaksiran masa depan, menetapkan tujuan, mengembangkan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dan memilih sebuah cara atau beberapa cara diantara alternatif-alternatif yang ada.³

Pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala sekolah, yakni Bapak Hanafi, M.Pd pada hari Jumat, 14 Desember 2023, pukul 09:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.S. Mengatakan meskipun perencanaan pengelolaan perpustakaan telah berjalan dengan baik, walaupun terdapat kekurangan dari segi fasilitas, upaya yang dilakukan di sini ialah untuk memastikan bahwa kegiatan pengelolaan dan pelayanan kepada siswa dapat berlangsung dengan normal. Dalam membandingkan perpustakaan sekolah ini dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas perpustakaan yang lebih lengkap, K.S. mengakui bahwa sekolah ini masih ketinggalan sedikit, terutama dari segi fasilitas. Meski begitu, menurutnya, usaha yang dilakukan dalam perencanaan perpustakaan menjadi indikator

³ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan Umum: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Samitra Media Utama, 2006) h.135

penting dalam meningkatkan pengelolaan dan pelayanan terhadap siswa. Di perpustakaan, terdapat dua orang pengelola, yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan. K.S. sendiri sebagai kepala perpustakaan pernah menjalani pelatihan di bidang pengelolaan perpustakaan. Ada juga satu orang lain yang bertugas dalam pelayanan perpustakaan, seperti membantu siswa yang ingin menstempel buku”.⁴

Pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Chikita Trisna Ningsih, pada hari Jumat, 14 Desember 2023, pukul 10:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.P. menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam pelaksanaan perencanaan perpustakaan. Salah satunya ialah penyusunan buku di rak harus dilakukan secara teratur, disesuaikan dengan judul atau tema buku agar tidak berantakan dan tidak tercampur dengan buku-buku lain. Penyediaan buku harus disusun dengan rapi dan menarik, dengan judul-judul yang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan minat baca. Perpustakaan juga harus menyediakan buku bacaan sastra dan fiksi. Tata ruang perpustakaan harus disusun dengan baik, meja dan kursi disusun secara rapi agar menarik siswa untuk berkunjung. Interior perpustakaan juga harus menciptakan suasana seni dan keindahan. Selain itu, siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan akan mendapatkan hadiah sebagai dorongan untuk meningkatkan minat membaca mereka”.⁵

⁴ Hanafi, Kepala Sekolah SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 14 Desember 2023

⁵ Chikita Trisna Ningsih, Kepala Perpustakaan SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 14 Desember 2023

kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Dewan Guru, yakni Ibu Ericca Ayu Juliana, S.Pd, pada hari Jumat, 14 Desember 2023, pukul 10:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“G.R. Mengatakan bahwa perencanaan perpustakaan ini belum maksimal masih banyak kendala yang di hadapi seperti pengelolaan, belum adanya petugas khusus di bidang perpustakaan tersebut. Meski begitu, menurutnya, usaha yang dilakukan dalam perencanaan perpustakaan menjadi indikator penting dalam meningkatkan pengelolaan dan pelayanan terhadap siswa. Pengelolaan perpustakaan memerlukan administrasi yang baik, meskipun pengelolaan administratif di perpustakaan mereka masih terbatas. Dia juga menyoroti pentingnya keberadaan staf khusus dalam perpustakaan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan pengelolaan perpustakaan dengan tanggung jawab yang jelas.”⁶

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yaitu Annisa Wahyu Agustin pada hari Jumat, 14 Desember 2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong terkait Perencanaan manajemen perpustakaan. Pertanyaan yang diajukan ialah: Bagaimana perencanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

“Siswa A. Menurut saya perencanaan perpustakaan ini masih kurang optimal karena dari segi pelayanan yang kurang memuaskan sehingga membuat kami jarang datang ke perpustakaan”.⁷

Berlandaskan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar telah diterapkan dengan baik tetapi terdapat kekurangan dari segi pengelolaannya. Namun usaha yang dilakukan dalam perencanaan

⁶ Ericca Ayu Juliana, S.Pd.I, Guru SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 14 Desember 2023

⁷ Annisa Wahyu agustin, SiswiSDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 14 Desember 2023

perpustakaan menjadi indikator penting dalam meningkatkan pengelolaan dan pelayanan terhadap siswa.

1.2. Pengorganisasian manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Pengorganisasian dalam perpustakaan adalah berupa lembaga atau unit kerja yang bertugas menghimpun koleksi pustaka dan menyediakannya bagi masyarakat untuk dimanfaatkan.

Pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala sekolah, yakni Bapak Hanafi, M.Pd pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 09:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana pengorganisasian perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.S. Mengatakan bahwa pengorganisasian di perpustakaan ini belum terstruktur karena perpustakaan ini masih dalam proses pengembangan dan belum ada petugas yang khusus di bidang perpustakaan ini.”⁸

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala perpustakaan yaitu Ibu Chikita Tria Ningsih pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 10:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut K.P., ya benar yang dikatakan kepala sekolah bahwa pengorganisasian di perpustakaan ini masih belum terstruktur sehingga pelaksanaan manajemen perpustakaan disini belum efektif.”⁹

⁸ Hanafi, Kepala Sekolah SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

⁹ Chikita Tria Ningsih, Kepala Perpustakaan SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada dewan guru yaitu Ibu Ericca Ayu Juliana, S.Pd pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. terkait Bagaimana pengorganisasian perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut G.R.,pengorganisasian di perpustakaan ini belum terstruktur karena pada saat ini, perpustakaan di sekolah mereka belum merumuskan visi, misi, atau strategi khusus dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa perpustakaan sekolah tidak memiliki tujuan yang positif. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk perpustakaan tersebut dalam meningkatkan pengelolaan di masa depan. G.R. menyatakan bahwa ia terus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan secara berkala menyampaikan kekurangan-kekurangan yang masih ada di perpustakaan sekolah. Hal ini dilakukan agar ke depannya, bagian-bagian yang masih kurang dapat segera diperbaiki.”¹⁰

Berlandaskan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong ini belum terstruktur dilihat dari petugas perpustakaan yang bukan ahli di bidangnya.

1.3 Pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala sekolah, yakni Bapak Hanafi, M.Pd pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 09:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

¹⁰ Ericca Ayu Juliana, S.Pd.I, Guru SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

“Menurut K.S., pada saat ini, pelaksanaan perpustakaan di sekolah mereka belum merumuskan visi, misi, atau strategi khusus dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa perpustakaan sekolah tidak memiliki tujuan yang positif. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk perpustakaan tersebut dalam meningkatkan pengelolaan di masa depan. K.P. menyatakan bahwa ia terus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan secara berkala menyampaikan kekurangan-kekurangan yang masih ada di perpustakaan sekolah. Hal ini dilakukan agar ke depannya, bagian-bagian yang masih kurang dapat segera diperbaiki.”¹¹

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala perpustakaan yaitu ibu Chikita Tria Ningsih pada hari Jumat, 15 Desember 2023, pukul 10:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.P. menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan memerlukan administrasi yang baik, meskipun pengelolaan administratif di perpustakaan mereka masih terbatas. Dia juga menyoroti pentingnya keberadaan staf khusus dalam perpustakaan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan pengelolaan perpustakaan dengan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, K.P. menekankan pentingnya koleksi buku yang memadai di perpustakaan sekolah, termasuk buku pelajaran dan fiksi. Dengan adanya buku fiksi, siswa dapat melanjutkan membaca buku cerita ketika merasa bosan dengan buku pelajaran mereka.”¹²

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada dewan guru yaitu Ibu Ericca Ayu Juliana, S.Pd pada hari Jumat, 15 Desember 2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. terkait Bagaimana pelaksanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

¹¹ Hanafi, Kepala Sekolah SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

¹² Chikita Tria Ningsih, Kepala Perpustakaan SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

“G.R. Menjelaskan jika dilihat dari pelaksanaan pelayanannya tentu saja tetap bekerja secara maksimal, walaupun tidak berjalan begitu lancar, namun tidak juga begitu terkendala. Mungkin karena hal tersebut juga dipengaruhi oleh keadaan perpustakaan kami yang tidak memiliki tenaga mobiler khusus untuk melayani siswa, sehingga staf perpustakaan disini harus membagi waktu mereka agar pelayanan perpustakaan tetap bisa berjalan walaupun masih kurang maksimal. Akan tetapi ketika siswa datang ke perpustakaan, baik itu ketika siswa mau meminjam buku, maupun ketika siswa mau belajar dan membaca di perpustakaan kami selalu berusaha melayani siswa dengan prosedur yang baik.”¹³

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yaitu Annisa Wahyu Agustin pada hari Jumat, 15 Desember 2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong terkait pelaksanaan manajemen perpustakaan. Pertanyaan yang diajukan ialah: Bagaimana pelaksanaan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

“Siswa A. iya pelayanannya sudah bagus, waktu saya masuk ke perpustakaan saya tidak susah lagi untuk mencari buku yang ingin dibaca semuanya buku sudah beraturan. Pada saat saya tidak menemukan buku yang ingin dibaca, saya menanyakan kepada ibu pustaka dan ibu pun menampilkan sekalian membantu saya untuk mencari buku.”¹⁴

Berlandaskan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong ini sudah cukup baik dilihat dari segi pelayanannya walaupun petugas perpustakaan yang bukan ahli di bidang tersebut melainkan guru kelas, namun ia tetap melaksanakan tugasnya agar pelayanannya tetap baik.

¹³ Ericca Ayu Juliana, S.Pd.I, Guru SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

¹⁴ Annisa Wahyu agustin, SiswiSDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15Desember 2023

1.4 Pengawasan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.¹⁵

Pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala sekolah, yakni Bapak Hanafi, M.Pd pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 09:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: Bagaimana pengawasan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.S menjelaskan bahwa untuk pengawasan itu dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dengan membuat laporan kegiatan dan laporan kebutuhan buku atau barang lainnya secara berkala sehingga sekolah bisa menyiapkan dan memastikan kelengkapan yang akan dibutuhkan.”¹⁶

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala perpustakaan yaitu Ibu Chikita Tria Ningsih pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 10:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Bagaimana pengawasan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“K.P menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dari kegiatan pengolahan bahan pustaka berupa deskripsi dan klasifikasi buku.”¹⁷

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada dewan guru yaitu Ibu Ericca Ayu Juliana, S.Pd pada hari Sabtu, 15 Desember

¹⁵ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h. 194.

¹⁶ Hanafi, Kepala Sekolah SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

¹⁷ Chikita Tria Ningsih, Kepala Perpustakaan SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong. terkait Bagaimana pengawasan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong selama ini?

“G.R menjelaskan bahwa pengawasan terhadap perpustakaan ini belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan perpustakaan ini pengorganisasiannya yang belum terstruktur sehingga pengawasan belum berjalan sesuai dengan prosedurnya.”¹⁸

Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yaitu Annisa Wahyu Agustin pada hari Sabtu, 15 Desember 2023, pukul 11:00 WIB di SD Negeri 22 Rejang Lebong terkait pengawasan manajemen perpustakaan. Pertanyaan yang diajukan ialah: Bagaimana pengawasan perpustakaan yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

“Siswi A menjawab bahwa pengawasan terhadap perpustakaan ini belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁹

Berlandaskan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa pengawasan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong ini belum terlaksana di karenakan pengorganisasian yang belum terstruktur sehingga pengawasan di sini belum berjalan . pengawasan tidak dilakukan karena hasil dari kegiatan pengolahan bahan pustaka berupa deskripsi dan klasifikasi buku yang tidak dapat dinilai dengan pasti atau jelas, sehingga Isnpektorat menyerahkan sepenuhnya kepada para staf perpustakaan.

¹⁸ Ericca Ayu Juliana, S.Pd.I, Guru SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15 Desember 2023

¹⁹ Annisa Wahyu agustin, Siswi SDN 22 Rejang Lebong, Wawancara 15Desember 2023

C. Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 22 Rejang Lebong, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. **Perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong**

Temuan dari penelitian menampilkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong telah dijalankan dengan baik. Pelaksanaan perpustakaan di sekolah tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Beberapa aspek pelaksanaan perpustakaan yang mencolok meliputi penyusunan buku pada rak dengan teratur sesuai judul atau tema, pengaturan tata ruang yang sesuai, judul-judul buku yang menarik, serta keteraturan susunan meja untuk mendorong minat baca siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan terutama terkait sarana yang belum mencukupi, namun pelaksanaan perpustakaan tetap berjalan secara berkelanjutan. Secara umum, kepala perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong telah menjalankan tugasnya dengan profesional, dan prosedur pengelolaan perpustakaan dilaksanakan dengan baik.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, yakni: perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong belum memiliki visi dan misi khusus yang bersifat terfokus pada perpustakaan, keterbatasan sumber informasi yang tersedia, koleksi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas, dan kekurangan staf yang memiliki keahlian khusus di bidang perpustakaan. Temuan ini tidak hanya berasal dari wawancara, tetapi juga didukung oleh pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, meskipun

pelaksanaan perpustakaan di sekolah sudah berjalan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal visi, sumber informasi, koleksi buku, dan kehadiran staf yang memiliki keahlian di bidang perpustakaan. Semua upaya ini bertujuan untuk lebih memperkaya pendidikan dan meningkatkan minat baca siswa, serta menciptakan prestasi belajar yang optimal di SD Negeri 22 Rejang Lebong.

Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh James A.F. Stoner, perpustakaan yang efektif seharusnya dapat mendukung kurikulum dan program-program sekolah. Agar pelaksanaan perpustakaan dapat dikelola dengan baik, pengelola perpustakaan perlu:

- a. Meningkatkan kemahiran guru pustakawan dalam kemampuan profesionalnya.
- b. Fokus pada perolehan keterampilan yang diperlukan dan penerapan prosedur yang efektif untuk mentransisikan perpustakaan yang bermasalah menjadi perpustakaan yang berfungsi dengan baik.
- c. Merumuskan kebijakan dan prosedur yang selaras dengan visi perpustakaan sekolah.
- d. Menggambarkan hubungan antara sumber informasi dan tujuan serta prioritas program sekolah dan perpustakaan.
- e. Menunjukkan peran guru pustakawan melalui rencana mengelola.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik melalui implementasi dan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penyediaan sarana yang diperlukan yang belum sepenuhnya memadai dalam menjalankan kegiatan perpustakaan.

2. Pengorganisasian manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong sudah cukup baik, namun jika dilihat dari organisasi perpustakaan ini tersendiri belum terstruktur karena yang bertugas sebagai kepala perpustakaan bukan dari bidang keahliannya sebagai pustakawan. Meskipun demikian, perpustakaan sekolah di SD Negeri 22 Rejang Lebong diharapkan dapat menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh komunitas sekolah, sehingga tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai secara optimal. Keberadaan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong diharapkan dapat memberikan dukungan dalam proses belajar-mengajar bagi siswa yang menjadi anggota perpustakaan, memfasilitasi akses informasi melalui koleksi buku yang tersedia, dan mendukung pemanfaatan perpustakaan secara maksimal untuk memperoleh berbagai sumber informasi.

Berlandaskan paparan tersebut disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah ini dibawah standar, ditandai dengan belum adanya struktur organisasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Meskipun demikian, perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah agar tujuan perpustakaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Terdapat upaya perbaikan sistem administrasi dan pelayanan perpustakaan, sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan sesuai harapan. Koleksi buku di perpustakaan melibatkan buku fiksi dan non-fiksi yang terkait dengan mata pelajaran, serta buku-buku bacaan. Jadwal buka dan tutup perpustakaan sekolah juga telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan perpustakaan.

3. Pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Berlandaskan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong sudah cukup baik dari segi pelayanannya walaupun kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari minat membaca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong yang masih rendah, yang disebabkan oleh pelayanan yang kurang optimal dan kekurangan fasilitas serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh staf perpustakaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar. Kendala lainnya ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca.

Dalam menjalankan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong, pelaksanaannya telah mengikuti prosedur dan indikator yang telah ditetapkan. Guru pustakawan telah menampilkan kemahiran mereka dalam menerapkan aturan dan prosedur secara efektif yang selaras dengan persyaratan perpustakaan. Meski demikian, SD Negeri 22 Rejang Lebong mempunyai beberapa tantangan, khususnya di bidang administrasi dan belum adanya fasilitas perpustakaan, seperti komputer, bahan bacaan fiksi, dan sumber informasi. Selain itu, belum adanya visi misi khusus yang diterapkan di perpustakaan sekolah juga

menjadi hambatan. Kendala lain yang dihadapi oleh staf perpustakaan mencakup penyesuaian waktu dengan jadwal mengajar di kelas.

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi di perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong yakni:

1. Kepala perpustakaan menjaga komunikasi berkelanjutan dengan kepala sekolah mengenai tantangan yang timbul akibat tidak adanya sumber daya perpustakaan yang memadai. Hal ini memastikan identifikasi dan penyelesaian masalah serupa dengan cepat di masa depan.
2. Perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong melakukan kegiatan kerjasama dengan perpustakaan pusat untuk memberikan dukungan dengan menambah koleksinya sehingga dapat menjawab tantangan yang ada.
3. Staf perpustakaan harus memiliki strategi yang efisien, memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tanggung jawab dan bidang keahliannya, mampu memberikan bimbingan yang jelas kepada siswa, dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang lingkungan sekolah. Tujuan untuk mendorong minat membaca akan dicapai oleh direktur dan staf perpustakaan, memastikan operasional berjalan lancar dan efektif.

Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dapat terhambat jika fasilitas dan sarana prasarana tidak memadai. Keterbatasan buku bacaan, khususnya dalam genre sastra dan fiksi, dapat berdampak negatif pada minat baca siswa. Ketika siswa hanya menemukan buku pelajaran di perpustakaan, mereka mungkin merasa kurang tertarik dan bosan. Oleh karena itu, keberadaan buku bacaan sastra dan fiksi dapat mendorong aktivitas siswa untuk lebih sering berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong masih kurang optimal, hal ini bisa dilihat dari rendahnya minat baca peserta

didik, kurangnya sarana prasarana, dan koleksi buku yang mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam kunjungan ke perpustakaan tersebut.

4. Pengawasan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Berlandaskan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan di lakukan dari kepala sekolah dengan supervisi secara berkala ke perpustakaan untuk memastikan kegiatan di perpustakaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah di tetapkan, selain itu kepala perpustakaan membuat laporan kegiatan dan laporan kebutuhan buku atau barang lainnya secara berkala sehingga sekolah bisa menyiapkan dan memastikan kelengkapan perpustakaan sebagai sarana tempat baca siswa.

Namun minat membaca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong masih rendah, yang disebabkan oleh pelayanan yang kurang optimal dan kekurangan fasilitas serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh staf perpustakaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar. Kendala lainnya ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni :

1. Perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik melalui implementasi dan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penyediaan sarana yang diperlukan yang belum sepenuhnya memadai dalam menjalankan kegiatan perpustakaan. Terutama dalam hal ketersediaan koleksi buku, organisasi petugas perpustakaan, pengaturan ruang perpustakaan, dan layanan-layanan lainnya. Meskipun demikian, melalui berbagai upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan menjadi perpustakaan yang mendukung kebutuhan seluruh elemen SD Negeri 22 Rejang Lebong, terutama para peserta didik, perpustakaan ini dapat dianggap telah menampilkan kepedulian dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai agen produksi di bidang keilmuan dan pengetahuan.
2. Pengorganisasian manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah ini dibawah standar, ditandai dengan belum adanya struktur organisasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Meskipun demikian, perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh warga sekolah agar tujuan perpustakaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Terdapat upaya perbaikan sistem administrasi dan pelayanan perpustakaan, sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan sesuai harapan. Koleksi buku di perpustakaan melibatkan buku fiksi dan non-fiksi yang terkait dengan mata pelajaran, serta buku-buku bacaan. Jadwal buka dan tutup

perpustakaan sekolah juga telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan perpustakaan.

3. Pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang lebong sudah cukup baik dari segi pelayanannya walaupun kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari minat membaca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong yang masih rendah, yang disebabkan oleh pelayanan yang kurang optimal dan kekurangan fasilitas serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh staf perpustakaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar. Kendala lainnya ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca.

Dalam menjalankan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong, pelaksanaannya telah mengikuti prosedur dan indikator yang telah ditetapkan. Guru pustakawan telah menampilkan kemahiran mereka dalam menerapkan aturan dan prosedur secara efektif yang selaras dengan persyaratan perpustakaan. Meski demikian, SD Negeri 22 Rejang Lebong mempunyai beberapa tantangan, khususnya di bidang administrasi dan belum adanya fasilitas perpustakaan, seperti komputer, bahan bacaan fiksi, dan sumber informasi. Selain itu, belum adanya visi misi khusus yang diterapkan di perpustakaan sekolah juga menjadi hambatan. Kendala lain yang dihadapi oleh staf perpustakaan mencakup penyesuaian waktu dengan jadwal mengajar di kelas.

4. Pengawasan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan di lakukan dari kepala sekolah dengan supervisi secara berkala keperpustakaan untuk memastikan kegiatan diperpustakaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah di tetapkan, selain itu kepala perpustakaan membuat laporan kegiatan dan laporan kebutuhan buku atau barang lainnya secara berkala sehingga sekolah bisa menyiapkan dan memastikan kelengkapan perpustakaan sebagai sarana tempat baca siswa.

Namun minat membaca peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong masih rendah, yang disebabkan oleh pelayanan yang kurang optimal dan kekurangan fasilitas serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh staf perpustakaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh staf perpustakaan melibatkan kekurangan buku-buku, rak buku, kursi, dan meja belajar. Kendala lainnya ialah kelangkaan bahan bacaan sastra dan fiksi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat upaya pengelola perpustakaan dalam mendorong peningkatan minat baca. Minimnya bahan bacaan sastra dan fiksi juga dapat mempengaruhi semangat membaca siswa, karena banyaknya pilihan buku dapat memotivasi siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan membaca.

B. Saran

1. Fokus utama dalam meningkatkan minat baca peserta didik ialah menciptakan suasana yang menyenangkan agar mereka merasa betah untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Diperlukan penyediaan sarana pendukung dan pengenalan inovasi baru untuk menarik minat mereka, termasuk pengajaran tata cara peminjaman buku digital jika perpustakaan telah beralih menjadi perpustakaan digital.
2. Dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan perpustakaan sekolah ini. Melalui dukungan ini, masyarakat juga akan merasakan manfaatnya secara tidak langsung melalui anak-anak

mereka yang bersekolah di institusi tersebut. Dukungan moral masyarakat menjadi kunci penting dalam percepatan pencapaian perpustakaan sekolah digital.

3. Sekolah menghadapi kendala dalam meningkatkan minat baca peserta didik, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perabotan, perlengkapan, dan sumber pembiayaan perpustakaan. Faktor eksternal melibatkan minat dan budaya baca peserta didik yang umumnya masih rendah, serta kesadaran tentang pentingnya perpustakaan yang belum sepenuhnya tumbuh. Untuk mengatasi kendala ini, seluruh elemen sekolah, termasuk guru, petugas perpustakaan, dan kepala sekolah, harus berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan guna meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara:2001
- Basuki Sulisty, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: PT. Gramedia: 1993)
- Basuki Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003)
- Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumiaksara, 2006
- Djamaroh Syaiful Bahri , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT Erlangga,1999
- George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006
- Hardani et al, h 150 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, Missriani Missriani, "Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa" Cahaya Pendidikan(2020)
- Ibrahim Andi,. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*. (Jakarta, Gunadarma Ilmu. 2015)
- Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)

- Iskandar. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama, 2016
- Izzaroh Della Al Irfani, Muhamad Sholeh, “*Jurnal Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 2022
- Kurniawan, Aris. (2015). *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya*. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahlibeserta-macamnya/. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019
- Lasa H.S. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012)
- Nopianti Nopianti, Erma Yuulaini, Diana Widhi Rachmawati “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Pali*” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Akuntansi* (2019)
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Rahman Abdul Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)
- Rostanti Siti M, Antonius M. Golung, Ferry f. I. A Koagouw, “*Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan*”, (2020)
- Siyoto Sandu and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Suwaryono Wiriyodijoyo, *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Syah Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Warlizasusi, Jumira, and Emmi Kholilah Harahap. "Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran di Sekolah dasar Negeri 114 Rejang Lebong". *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2022)
- Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016)
- Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012
- Yanto M, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI: <https://dx.doi.org/10.1758/rise.10483>
- Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu p-IISN2580-3581;e-ISSN 2580-5037, DOI: <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1..388>
- Yanto M, "Manajemen dan Strategi dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto M, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 DOI: <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto M, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2,2022.pp.816-829E-ISSN:2614-8013,DOI: <https://doi.org/10.3158/nzh.v5i2..2173>

- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019). DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto M, “ Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022.pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- Yuliani Irma, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul*, Yogyakarta TA 2011/2012, Skipsi, Jurusan PPSD UNY
- Zohriah Anis, “Jurnal Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten* (2016)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 :Pedoman Wawancara

A. Narasumber

1. Kepala sekolah
2. Pustakawan
3. Dewan Guru
4. Siswa

B. Daftar pertanyaan

a. Perencanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan perpustakaan tersebut?
4. Apakah ada kendala dalam melaksanakan perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

b. Pengorganisasian manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

1. Bagaimana struktur organisasi perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Apa fungsi pengorganisasian pada perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
3. Bagaimana peran struktur organisasi pada perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

c. Pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

d. Pengawasan manajemen perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca dalam upaya menciptakan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong

1. Bagaimana pengawasan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Kapan pengawasan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong dilakukan?
3. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan pengawasan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

Lampiran 2 Foto:



Gambar 1. Lingkungan Sekolah SD Negeri 22 Rejang Lebong





Gambar 2. Ruang Guru



Gambar 3. Ruang Perpustakaan



Gambar 4. Peserta didik yang datang keperpustakaan dengan adanya tugas dari guru



Gambar 5. Ruang dalam perpustakaan

BIOGRAFI PENULIS



Aliffiah Wijayanti, dilahirkan di Desa Sumber Bening, kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 21 Juli 2002, peneliti yang biasa dipanggil fia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Lisnawati (alm). Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 22 Rejang Lebong, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 07 Rejang Lebong. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menjadi mahasiswa baru (MABA) pada tahun 2020, kemudian diterima di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Peneliti menyelesaikan tugas akhir studi atau Skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Perpustakaan untuk menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong”.

Fokus Penelitian	Rumusan Masalah	Indikator	Informan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Kisi-kisi Pertanyaan
1	<p>Perencanaan Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong</p>	<p>Perencanaan Manajemen Perpustakaan</p>	<p>Kepala Sekolah Pustakawan Dewan Guru Peserta Didik</p>	<p>Wawancara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? 2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang? 3. Apakah ada faktor pendukung dalam perencanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? 4. Apakah ada faktor penghambat dalam perencanaan manajemen

					<p>perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apakah ada kendala dalam pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p>
2	<p>Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong</p>	<p>Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan</p>	<p>Kepala Sekolah Pustakawan Dewan Guru Peserta Didik</p>	<p>Wawancara</p>	<p>1. Bagaimana pengorganisasian manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>2. Apakah ada Struktur organisasi pengorganisasian manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>3. Apakah ada</p>

					kendala dalam pengorganisasian perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?
3	Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong	Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan	Kepala Sekolah Pustakawan Dewan Guru Peserta Didik	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong? 2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang? 3. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?

					<p>4. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p>
4	<p>Pengawasan Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong</p>	<p>Pengawasan Manajemen Perpustakaan</p>	<p>Kepala Sekolah Pustakawan Dewan Guru Peserta Didik</p>	<p>Wawancara</p>	<p>1. Bagaimana pengawasan manajemen perpustakaan di SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>2. Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pengawasan di</p>

					<p>perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>3. Kapan pengawasan dilakukan di perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>4. Siapa yang melakukan pengawasan perpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p> <p>5. Apa pentingnya dilakukan pengawasan diperpustakaan SD Negeri 22 Rejang Lebong?</p>
--	--	--	--	--	--